



MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA

Anisa Nur Afifah¹, Saiful Falah²
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor¹²
anisa24@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pembiayaan pendidikan menjadi salah satu peran penting terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Dimana suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Dan untuk dapat mengelola serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, maka sekolah perlu melakukan manajemen pembiayaan Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SDN Cemplang 01 Bogor. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang diterapkan di SDN Cemplang 01 ialah sesuai dengan fungsi manajemen. 2) Kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut memang sudah cukup baik meski ada beberapa yang perlu pembenahan. 3) Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah tersebut ialah dengan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Cemplang 01 Bogor dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah ini dapat meningkatkan sarana dan prasarana berdasarkan standarisasi pemerintah dengan melalui manajemen pembiayaan yang tersusun rapi serta penerapan konsep model manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pembiayaan pendidikannya.

Kata Kunci: Manajemen, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana.

ABSTRACT

Management of education financing is an important role in school quality, especially with regard to educational facilities and infrastructure. Where the success of learning is supported by the utilization of effective and efficient facilities and infrastructure. And to be able to manage and improve educational facilities and infrastructure, schools need to conduct education financing management. The aim of this research is to determine and analyze education financing management in improving facilities and infrastructure at SDN Cemplang 01 Bogor. This research method uses qualitative research by collecting data from observations, interviews and documentation. The results of this research show: 1) The education financing management implemented at SDN Cemplang 01 is in accordance with management functions. 2) The condition of the facilities and infrastructure at the school is quite good although there are some that need improvement. 3) Management of education financing in improving facilities and infrastructure in schools is through School Based Management (MBS). Based on the results of research carried out at SDN Cemplang 01 Bogor, it can be concluded that this school can improve facilities and infrastructure based on government standards through well-organized financing management and the application of the school-based management model (MBS) concept in financing its education.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Financing, Management

PENDAHULUAN

Pembiayaan Pendidikan adalah salah satu fokus utama dalam disiplin manajemen pendidikan yang mendalam membahas dua aspek kunci: pertama, bagaimana menggali dan mengelola sumber-sumber dana yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan, dan kedua, bagaimana menggunakan dana-dana tersebut secara efisien dan akuntabel, serta pertanggungjawabannya atas penggunaan dana tersebut. Dalam konteks lembaga-lembaga pendidikan, penting untuk diingat bahwa keuangan atau pembiayaan pendidikan bukanlah sekedar faktor pendukung, melainkan menjadi unsur yang sangat esensial (Mayasari, 2018:78).

Meskipun mengakui pentingnya keuangan dalam mendukung proses pendidikan, penting juga untuk menyadari perlunya menerapkan pengendalian keuangan yang bijaksana dan efisien untuk menjamin penyediaan pendidikan. Disiplin yang berkaitan dengan administrasi dan pengendalian sumber daya keuangan biasa disebut dengan manajemen keuangan atau manajemen keuangan, bukan hanya elemen pendukung produksi dalam konteks sekolah; sebaliknya, ini adalah elemen-elemen yang secara mendasar menentukan keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran di sekolah, dan ini melibatkan komponen-komponen lainnya. Manajemen keuangan adalah proses yang rumit dalam mengelola dana dengan tepat, memastikan penggunaannya efisien sesuai dengan kebutuhan yang ada (Mayasari, 2018:78).

Selain itu, Manajemen Keuangan tidak hanya sekedar salah satu unsur dalam manajemen sekolah; sebaliknya, ia memiliki peran sentral dalam menentukan kesuksesan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Seperti halnya dalam substansi manajemen pendidikan secara umum, manajemen keuangan diimplementasikan melalui tahapan yang mencakup penetapan segala upaya yang terkait dengan pendanaan, alokasi dana, pelaporan, audit, dan pertanggungjawaban bertujuan untuk memastikan pemanfaatan optimal sumber daya demi meningkatkan mutu pendidikan. (Mayasari, 2018:79).

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah sebuah proses yang sangat kompleks dan memerlukan manajemen pembiayaan yang cermat dan terencana. Hal ini karena pembiayaan memiliki peran yang sangat vital dan tak terpisahkan dalam konteks manajemen Pendidikan. Salah satu komponen utama pendanaan pendidikan adalah alokasi sumber daya untuk pendirian dan pemeliharaan gedung dan infrastruktur pendidikan. Kehadiran sarana dan prasarana yang memadai memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Namun demikian, penting untuk mengakui bahwa penyediaan pendidikan yang baik selalu memerlukan investasi finansial yang besar. Hal ini mencakup berbagai elemen, termasuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, perolehan bahan ajar, dan remunerasi pendidik dan tenaga administrasi di sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya keuangan yang bijaksana dan efisien menjadi hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana yang tersedia dan memfasilitasi pengalaman pendidikan yang lancar dan berkualitas tinggi.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan fokus pada maksimalisasi pemanfaatan dan efektivitasnya. Hal ini melibatkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang cermat, serta pemeliharaan yang teratur terhadap fasilitas pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan sendiri merupakan bagian integral dari Delapan Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Dengan demikian, pembiayaan pendidikan adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen pembiayaan yang baik dan alokasi dana yang tepat guna untuk mendukung sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di setiap sekolah.

Permasalahan yang masih terjadi terkait dengan pembiayaan pendidikan adalah seringnya terjadi penundaan transfer dana Badan Sekolah (BOS) ke lembaga pendidikan. Keterlambatan ini menimbulkan tantangan bagi sekolah dalam memenuhi biaya operasionalnya karena dana yang tersedia tidak mencukupi. Hal tersebut di atas juga akan berdampak pada penyelenggaraan sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cemplang 01 Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus meningkatkan kualitasnya adalah sekolah, yang memberikan prioritas tinggi pada peningkatan kualitas dan kuantitas. Kesuksesan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah sangat tergantung pada peran yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin seluruh proses pendidikan dan dewan guru di sekolah itu sendiri. Namun banyaknya siswa dengan prasarana yang terbatas menjadi kendala di sekolah ini, hal tersebut dikarenakan kurangnya ruang kelas untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik, mencari alternatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas SDN Cemplang 01 Bogor dan menjamin pemenuhan standar pendidikan, sekolah harus menerapkan praktik manajemen biaya yang baik. Hal ini memerlukan pengelolaan sumber, alokasi, dan penggunaan dana secara efektif. Penatausahaan keuangan SDN Cemplang 01 Bogor terlihat sangat terstruktur dan teratur. Tugas pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah terutama dipercayakan kepada bendahara sekolah, yang didukung oleh administrator sekolah dalam perannya sebagai pengontrol pengeluaran. Karena banyaknya kegiatan yang dilakukan, sekolah memerlukan proses penganggaran yang cermat dari bendahara dan kepala sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Keadaan fisik sarana dan prasarana sekolah SDN Cemplang 01 Bogor secara keseluruhan dinilai memuaskan dan dikelola secara efektif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang memerlukan perbaikan. Perlu dicatat bahwa pihak administrasi sekolah secara aktif berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana.

Menurut pandangan Robbin dan Coulter, sebagaimana dinyatakan dalam buku "Pengantar Manajemen" yang dikompilasi oleh Herry Krisnandi dan kolega, manajemen merujuk pada suatu rangkaian kegiatan di mana koordinasi efektif dan efisien dari berbagai tugas dilakukan, baik secara langsung maupun dengan bantuan individu lainnya. Di sisi lain, Stoner, yang juga dikutip dalam buku yang sama, menggambarkan manajemen adalah serangkaian tindakan yang melibatkan perencanaan, pengaturan, arahan, serta kontrol terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Krisnandi, 2019: 3).

Dalam Jurnal Syntax Transformation, Zulfa menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan mengacu pada dana yang dihasilkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Dana ini mencakup berbagai aspek,

seperti pembayaran gaji guru, upaya peningkatan profesionalisme guru, pengadaan fasilitas ruang belajar, perbaikan infrastruktur ruang belajar, akuisisi peralatan pendidikan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, penyediaan perlengkapan kantor, dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler, proses manajemen pendidikan, dan pengawasan untuk memastikan kualitas pendidikan (Firdaus, 2021: 752).

Menurut Triwiyanto (2014), pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk melibatkan kapasitas bawaan individu, menawarkan kesempatan belajar terstruktur melalui jalur formal, non formal, dan informal, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Proses seumur hidup ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan bakat individu, memungkinkan mereka menavigasi berbagai aspek kehidupan masa depan mereka secara efektif (hal. 23).

Dalam konteks pendidikan karakter anak, perlu diketahui bahwa ketiga lingkungan tersebut mempunyai kewajiban kolektif. Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip dalam Jurnal Tadbiruna yang diedit oleh Saiful Falah dan Muhammad Dinil Anani, tiga setting utama yang mempengaruhi individu adalah keluarga (diwakili oleh orang tua), sekolah (diwakili oleh guru), dan masyarakat luas. Penting untuk diketahui bahwa ketiga tatanan ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meski demikian, dalam triad ini, lingkungan rumahlah yang memegang peranan penting dan menjadi penentu utama dalam membentuk dan menyempurnakan karakter anak (Falah, 2022: 37).

Terdapat berbagai bentuk pembiayaan pendidikan, khususnya: Istilah "biaya langsung" mengacu pada pengeluaran yang secara spesifik dapat dikaitkan dengan aktivitas, proyek, atau produk tertentu. Anwar memberikan penjelasan mengenai biaya langsung, yang mengacu pada sumber daya keuangan yang dialokasikan secara khusus untuk tujuan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendidikan, seperti proses belajar mengajar, upaya penelitian, dan inisiatif pengabdian kepada masyarakat. Biaya langsung yang disebutkan di atas memberikan pengaruh langsung pada semua aspek dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan. Pengeluaran tersebut mencakup gaji guru, penyediaan fasilitas pengajaran, dan pengalokasian sumber daya langsung lainnya untuk memfasilitasi upaya pendidikan. Biaya tidak langsung mengacu pada pengeluaran yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu proyek atau kegiatan tertentu, namun diperlukan untuk berfungsinya keseluruhan. Pengeluaran tidak langsung, terkadang disebut sebagai biaya tidak langsung, mencakup pengeluaran yang biasanya tidak mempunyai dampak langsung pada proses pendidikan di dalamnya. pengaturan sekolah. Biaya-biaya ini mencakup pengeluaran-pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan, namun tetap penting bagi berfungsinya lembaga pendidikan secara keseluruhan. Wahyudin (2021: 91-92) misalnya menyoroti beberapa pengeluaran yang terkait dengan lembaga pendidikan, antara lain biaya administrasi, biaya infrastruktur sekolah, dan biaya umum terkait pengelolaan sekolah.

Sumber utama pendanaan pendidikan mencakup kontribusi dari pemerintah federal dan pemerintah provinsi. Tanggung jawab utama perencanaan, pengorganisasian, dan pendanaan pendidikan nasional di Indonesia terletak pada pemerintah, sebagaimana diamanatkan oleh struktur hukum negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan kerangka utama pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi melalui berbagai program, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) dan Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) (Sudarmono, 2021: 273). Selain itu, peran masyarakat juga sangat penting. Dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), lembaga pendidikan mempunyai peluang untuk terlibat dalam kolaborasi aktif dengan masyarakat dan mendapatkan bantuan keuangan. Institusi pendidikan memiliki kebebasan untuk memperoleh sumber daya baik dari individu maupun komunitas domestik dan internasional, sejalan dengan prinsip globalisasi. Dalam situasi saat ini, lembaga pendidikan harus secara proaktif menjalin hubungan kolaboratif dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan (Wahyudin, 2021: 67). Selain pendanaan dari pemerintah dan masyarakat, sekolah juga bergantung pada kontribusi keuangan dari orang tua atau wali anak, yang biasa dikenal dengan biaya keluarga atau biaya bulanan, untuk mendukung operasionalnya. Kisaran biaya yang dipermasalahkan sangat bervariasi, mencakup berbagai aspek sekolah dasar dan menengah, disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khusus anak. (Wahyudin, 2021: 67). Keempat, Perbankan, Teori pembiayaan pendidikan dari perbankan melibatkan prinsip-prinsip dan metode untuk mendukung pembiayaan pendidikan yang lebih terjangkau dan fleksibel bagi masyarakat. Ini mencakup jenis-jenis pembiayaan seperti kredit pendidikan, tabungan pendidikan, dan program pinjaman khusus. Aspek yang ditekankan dalam teori ini meliputi jenis sumber pembiayaan yang tersedia, proses pengajuan pinjaman, syarat dan ketentuan, serta mekanisme pembayaran. Pilihan sumber pembiayaan yang sesuai akan sangat bergantung pada kebutuhan dan kemampuan finansial masing-masing nasabah (Kartini, 2017: 155-158).

Ruang lingkup pengelolaan keuangan meliputi proses perencanaan. Perencanaan adalah upaya metodis, yang ditandai dengan dimasukkannya banyak tahapan dalam kerangka kerjanya. Fase selanjutnya dibangun berdasarkan aktivitas sebelumnya. Menurut Sherly (2020:126), langkah-langkah tersebut berfungsi sebagai rekomendasi untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan yang ada. Eksekusi atau penerapan rencana, proses, atau prosedur. Penyelenggaraan pengelolaan dana pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Sherly (2020:132), metode penerapan pengelolaan keuangan sekolah harus akurat, efektif, dan efisien. Pada bagian ini, kami akan menilai dan menganalisis efektivitas dan kualitas materi pelajaran yang sedang dipertimbangkan. Proses evaluasi, kadang-kadang disebut sebagai audit keuangan, mencakup pemeriksaan dan analisis sistematis terhadap alokasi dan pemanfaatan uang sekolah dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Rusdiana, 2019: 74).

Sarana, menurut Syahril, merupakan segala jenis benda atau barang yang memiliki peran langsung yang sangat penting sebagai pendukung atau penunjang dalam pelaksanaan kegiatan di dalam suatu organisasi. Ini mencakup hal-hal seperti peralatan, alat instruksional, dan fasilitas yang secara langsung terlibat dalam aktivitas organisasi, seperti kelas, buku pelajaran, dan peralatan pembelajaran lainnya. Di sisi lain, prasarana, juga menurut Syahril, adalah semua barang atau benda yang memiliki peran yang tidak langsung, namun tetap sangat penting dalam mendukung atau menunjang proses pendidikan. Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, prasarana seperti fasilitas administrasi, sistem pengelolaan, atau infrastruktur yang mendukung organisasi secara keseluruhan tetap berperan dalam menjaga kelancaran dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pendidikan. (Syahril, 2018: 8)

Dalam konteks pembelajaran, sarana dan prasarana berperan sebagai fondasi penting. Fungsi utamanya adalah memastikan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar. Dengan sarana pendidikan yang lengkap dan prasarana yang memadai, guru dapat dengan lebih efektif dan efisien menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Ini menekankan pentingnya peran sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pendidikan. (Fatmawati, 2019: 117).

Proses pengelolaan sarana dan prasarana dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Analisis dan Penyusunan Rencana Kebutuhan, tahap ini melibatkan analisis yang cermat untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dengan detail sehingga pemahaman yang baik terhadap kebutuhan tersebut diperoleh, dan kemudian perencanaan dilakukan untuk merinci sarana dan prasarana dalam rencana kegiatan. (2) Pengadaan, dalam tahap ini, upaya dilakukan untuk merealisasikan atau mewujudkan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan metode seperti pembelian, hibah, hadiah, penyewaan, dan lainnya. (3) Penyimpanan, setelah sarana dan prasarana diperoleh, langkah selanjutnya adalah penyimpanan yang baik untuk menjaga keamanan dan memastikan kondisi barang tetap baik. (4) Penyaluran, ini melibatkan pemindahan barang dan tanggung jawab pengelolaan barang dari satu pihak ke pihak lain atau dari satu unit kerja ke unit kerja lain. (5) Inventarisasi, kegiatan ini mencakup pencatatan dan penyusunan daftar inventarisasi semua barang milik organisasi sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. (6) Pemeliharaan, tahap ini melibatkan usaha menjaga dan memperbaiki barang-barang milik organisasi untuk memastikan bahwa barang tersebut selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan saat diperlukan. (7) Penghapusan, Penghapusan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghapuskan barang-barang dari daftar inventaris berdasarkan ketentuan dan aturan yang berlaku. Ini mungkin terjadi jika barang-barang tersebut sudah tidak diperlukan atau sudah tidak dapat digunakan lagi.

Dengan mengikuti proses pengelolaan yang terinci ini, organisasi dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana mereka dikelola dengan baik dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku. (Syahril, 2018: 15)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang biasa disebut dengan metode naturalistik oleh Sugiyono (2017: 8) karena dilakukan dalam setting atau konteks alami. Metodologi yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memeriksa, menjelaskan, dan mengkonsolidasikan berbagai keadaan dan kejadian yang diperoleh dari data yang dikumpulkan, seperti hasil wawancara atau observasi terhadap permasalahan yang diselidiki yang muncul di lapangan (Wirratha, 2006: 155). Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diselidiki dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam latar naturalistik.

Dalam konteks penelitian kualitatif, pada tahap awal ketika permasalahan belum tergambar dengan jelas, peneliti mengambil peran utama sebagai instrumen pengumpulan data. Setelah masalah tergambar dengan baik, maka dimungkinkan untuk merancang metodologi lebih lanjut (Moleong, 2020: 168). Pihak yang terlibat dalam penelitian ini

adalah kepala sekolah, bendahara, dan operator sekolah yang berperan sebagai sumber data dan informasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metodologi, antara lain observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi berupa foto dan catatan sekolah. Metodologi analisis data yang digunakan mengikuti kerangka berurutan yang digariskan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, yang secara kolektif memfasilitasi perumusan kesimpulan yang tepat. Selain itu penelitian ini melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan uji keterpercayaan dan uji reliabilitas (Sugiyono, 2014: 412-444). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi lengkap untuk memeriksa data terkait guna memastikan ketepatan temuan analitis.

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan merancang eksperimen atau studi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis tertentu. Desain penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian karena akan mempengaruhi bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sdn Cemplang 01 Bogor

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan penggunaan dana pendidikan di sekolah. Dalam tahap perencanaan, sekolah mengidentifikasi dengan cermat kebutuhan pendanaan untuk berbagai aspek pendidikan. Setelah perencanaan, pengorganisasian dilakukan dengan mengalokasikan dana sesuai prioritas dan mengatur proses pengadaan serta alokasi sumber daya. Selanjutnya, pengendalian dan pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan rangkaian tindakan yang sangat detail dalam mengatur sumber daya finansial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan teori tersebut, manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di SDN Cemplang 01 Bogor sesuai dengan fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini selaras dengan teori Amirullah dalam buku Pengantar Manajemen, di mana ditekankan bahwa manajemen pada dasarnya terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam lingkup manajemen pembiayaan pendidikan, perencanaan melibatkan tahapan pemikiran dan penentuan aktivitas yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen ini, SDN Cemplang 01 Bogor dapat mengoptimalkan pengelolaan dana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung proses pendidikan secara efektif, sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang diemban oleh sekolah.

Menurut Sherly dalam buku Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis menyebutkan bahwa perencanaan dalam manajemen pembiayaan pendidikan melibatkan proses perencanaan alokasi sumber dana guna mendukung semua kegiatan pendidikan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan. Penting untuk diingat bahwa perencanaan adalah sebuah kegiatan yang sistematis, yang berarti bahwa

tahapannya mencakup beberapa langkah yang saling terkait. Setiap tahap dalam perencanaan menjadi fondasi bagi tahap-tahap selanjutnya, menciptakan kerangka kerja yang kokoh untuk manajemen sumber daya pendidikan. (Sherly, 2020: 126).

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yang melibatkan proyeksi tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan ini mencakup aktivitas seperti mengidentifikasi dan memilih kebutuhan dengan mempertimbangkan prioritas, serta menetapkan persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan (Supomo, 2018: 34).

Dalam konteks SDN Cemplang 01 Bogor, perencanaan pembiayaan pendidikan mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, sekolah menyusun rencana anggaran dengan mempertimbangkan jumlah dana yang akan diterima. Rencana ini kemudian diimplementasikan melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS/RAPBS) untuk memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Tahap selanjutnya adalah melibatkan musyawarah dengan para stakeholder yang ada di SDN Cemplang 01 Bogor. Dalam proses ini, berbagai pihak yang terlibat dalam sekolah memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembiayaan pendidikan. Ini memungkinkan penyusunan anggaran yang lebih komprehensif dan memperhitungkan kebutuhan serta aspirasi dari berbagai pihak.

Selanjutnya, perencanaan pembiayaan pendidikan difokuskan pada sarana dan prasarana pendidikan, yang memprioritaskan kebutuhan yang memiliki tingkat prioritas yang lebih tinggi. Contohnya termasuk perbaikan cat, perbaikan saluran air, pengadaan jaringan Wi-Fi, pengadaan perangkat komputer, serta pengadaan meja dan kursi untuk siswa. Namun, untuk program atau kegiatan yang tidak termasuk dalam perencanaan awal, seperti kegiatan insidental atau kegiatan mendadak, pengeluaran untuk ini didanai melalui musyawarah mufakat antara ketua komite sekolah dan orang tua/wali murid. Sebagai contoh, ini dapat mencakup anggaran untuk perayaan akhir tahun atau acara perayaan kenaikan kelas dari tingkat 1 hingga 5.

Semua langkah-langkah ini merupakan bagian integral dari upaya SDN Cemplang 01 Bogor dalam memastikan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan secara komprehensif, responsif, dan melibatkan semua pemangku kepentingan yang relevan dalam prosesnya.

Pengorganisasian adalah suatu proses dan aktivitas yang melibatkan penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini juga mencakup perancangan dan pengembangan struktur organisasi atau kelompok kerja yang dapat membimbing kegiatan-kegiatan tersebut menuju tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan penugasan tanggung jawab tertentu kepada individu-individu, serta mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan (Syukran, 2020: 97).

Dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor, prinsip pengorganisasian ini tercermin melalui beberapa langkah kunci: Penentuan Sumber Daya dan Kegiatan: Pengorganisasian dimulai dengan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, seperti dana, personel, dan fasilitas. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi juga harus diidentifikasi. Perancangan dan

Pengembangan Struktur Organisasi: Proses ini melibatkan perancangan struktur organisasi atau kelompok kerja yang dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan-kegiatan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Struktur ini harus efisien dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Penugasan Tanggung Jawab: Dalam pengorganisasian, tanggung jawab tertentu harus ditugaskan kepada individu atau tim. Ini membantu memastikan bahwa setiap aspek penting dari pengelolaan dana pendidikan memiliki pemangku kepentingan yang bertanggung jawab. Delegasi Wewenang: Delegasi wewenang yang diperlukan kepada individu atau tim merupakan langkah kunci. Ini berarti memberikan otoritas yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditugaskan, memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas.

Dalam implementasi manajemen pembiayaan pendidikan, konsep ini tercermin melalui pembentukan tim manajemen BOS, tim pengadaan barang dan jasa, dan tim aset sekolah. Pembentukan tim-tim ini adalah strategi organisasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya, seperti dana pendidikan, dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap tim memiliki peran yang terdefinisi dengan jelas dan wewenang yang sesuai untuk melaksanakan tugas-tugas yang mendukung pengelolaan dana pendidikan secara efektif. Dengan demikian, pengorganisasian yang efektif adalah elemen kunci dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor.

Pelaksanaan ialah tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Secara sederhana, pelaksanaan ialah penerapan. Pelaksanaan atau implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Wahyudin, 2021: 26). Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan adalah tahap di mana rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya menjadi tindakan nyata. Dalam pelaksanaan ini, SDN Cemplang 01 Bogor mengikuti prosedur dan panduan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti yang tercantum dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Upaya untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan seimbang adalah langkah kunci yang dilakukan oleh sekolah ini.

Dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor, tanggung jawab secara spesifik telah ditentukan sesuai dengan sumber dan penggunaan dana. Untuk penggunaan dana BOS yang diterima oleh sekolah, kepala sekolah dan bendahara sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun. Keduanya memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana ini.

Sementara itu, untuk pengeluaran yang didanai oleh orang tua wali murid, tanggung jawabnya ada pada ketua komite sekolah beserta jajarannya. Mereka memegang peranan penting dalam mengelola dan mengawasi penggunaan dana yang berasal dari orang tua/wali murid. Pengeluaran ini biasanya ditentukan berdasarkan hasil rapat atau musyawarah yang mencapai kesepakatan dan mufakat antara pihak sekolah dan orang tua/wali murid.

Dengan demikian, ada pembagian tanggung jawab yang jelas antara sekolah dan orang tua/wali murid dalam pengelolaan dana pendidikan, yang semuanya bertujuan untuk memastikan pembiayaan pendidikan yang efisien dan transparan. Pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan (Hakim, 2018: 18). Dalam konteks ini, pengawasan memiliki peran penting sebagai langkah untuk menilai pencapaian hasil, melakukan evaluasi, dan mengambil tindakan yang kreatif

jika diperlukan untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan pembiayaan pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor dilakukan oleh beberapa pihak, termasuk: Kepala Sekolah, Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan menggabungkan laporan yang diinput oleh operator sekolah setiap bulannya. Ini adalah bagian dari tanggung jawabnya untuk memantau pengelolaan dana pendidikan di sekolah. Pengawas Pembina, Pengawas pembina juga terlibat dalam pengawasan pembiayaan pendidikan di sekolah. Mereka memiliki peran dalam melakukan evaluasi dan memberikan arahan untuk perbaikan jika diperlukan. Team Manajemen Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Pemerintah Daerah, Tim ini bertugas melakukan monitoring dan evaluasi terkait dengan pembiayaan pendidikan di sekolah. Mereka juga terlibat dalam rekonsiliasi untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku.

Penting dicatat bahwa pengawasan tahun ini (2023) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2022). Pada tahun sebelumnya, pengawasan dilakukan melalui tiga tahap, dengan setiap tahap dilakukan setiap empat bulan sekali. Namun, pada tahun 2023, pengawasan dilakukan setiap enam bulan sekali atau setiap semester, sehingga ada peningkatan dalam frekuensi pengawasan. Hal ini mencakup kegiatan monitoring, evaluasi, serta rekonsiliasi yang dilakukan oleh pengawas pembina dan tim manajemen BOSP pemerintah daerah. Tujuannya adalah untuk memastikan pengelolaan dana pendidikan berjalan secara efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari beberapa penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor telah berjalan dengan cukup baik. Sekolah telah melibatkan berbagai stakeholder dalam proses perencanaan pembiayaan, dimulai dari tahap musyawarah. Dalam pengorganisasiannya, sekolah juga telah melakukan pengelompokan yang mendukung implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, sehingga memungkinkan pelaksanaan program-program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, dalam tahap pengawasan, kepala sekolah juga turut serta untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menjalankan manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi pendidikan. Semua langkah ini bersama-sama berkontribusi untuk memastikan penggunaan dana pendidikan yang efisien dan efektif, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor.

Kondisi Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan efektif dan efisien. Setelah melakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor umumnya sudah cukup baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, seperti renovasi mushola, penambahan ruang kelas, perbaikan atap gedung sekolah, perbaikan atap ruang kelas, dan kebutuhan akan ruang seni yang belum terpenuhi, sehingga tata letak barang-barang menjadi kurang

terorganisir dengan baik. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana serta prasarana yang ada. Selain memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan sarana dan prasarana juga sangat penting. Pengelolaan ini bertujuan agar sekolah dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, bersama dengan pengelolaan yang baik, akan membantu SDN Cemplang 01 Bogor dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung proses pendidikan yang berkualitas bagi para siswa.

Tata kelola sarana dan prasarana di SDN Cemplang 01 Bogor mengikuti rangkaian langkah yang terinci sebagai berikut: (1) Perencanaan, Sekolah merencanakan seluruh kebutuhan berdasarkan prioritas utama dengan melalui musyawarah. Langkah ini mencakup perencanaan pembelian dan pengadaan barang/aset yang dianggap penting. (2) Pengadaan, Pengadaan barang dilakukan melalui tahapan-tahapan pada proses pembelanjaan menggunakan sistem informasi pengadaan di sekolah (SIPLAH). Tim pengadaan barang, yang dikenal sebagai tim pengadaan barang, memiliki tanggung jawab untuk mendata seluruh kebutuhan sekolah. Tim ini juga melakukan pemeriksaan terhadap barang yang dikirim, mencatatnya dalam buku penerimaan barang, untuk diinventarisir dan dilaporkan. (3) Penyimpanan, Tim pengadaan barang menyimpan barang di tempat yang dianggap aman, dengan mencatat barang yang diterima pada buku inventaris, baik inventaris barang maupun inventaris buku. (4) Penyaluran, Barang-barang yang tersimpan di tempat aman akan didistribusikan berdasarkan penggunaan dan manfaatnya. Sebagai contoh, inventaris buku pelajaran dan buku-buku yang telah dibeli akan digunakan oleh siswa dengan sistem dipinjamkan. Pada akhir tahun pelajaran atau pada kurun waktu tertentu, barang-barang tersebut akan dikembalikan oleh siswa-siswi SDN Cemplang 01 kepada pihak pengelola buku. (5) Inventarisasi, Tahap ini melibatkan penilaian kelayakan barang yang ada di SDN Cemplang 01 melalui penyortiran oleh pengelola aset. Barang yang masih layak pakai akan dipisahkan dari barang yang sudah tidak layak pakai. (6) Pemeliharaan, Barang-barang yang masih layak pakai atau dapat digunakan akan tetap dipelihara dan digunakan sebagaimana mestinya untuk memastikan agar tetap berfungsi dengan baik. (7) Penghapusan, Barang yang sudah usang atau tidak terpakai dapat dimusnahkan dengan mengajukan permohonan penghapusan aset kepada Pemerintah Daerah, Dinas Sarana dan Prasarana, Badan Administrasi Umum, dan Badan BPKAD/Kasda.

SDN Cemplang 01 Bogor menjamin efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sesuai peraturan perundang-undangan melalui penerapan langkah-langkah tersebut.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan dana yang memadai adalah kunci untuk memastikan bahwa fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi, serta untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Di SDN Cemplang 01 Bogor, manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS). Meskipun potensi MBS di sekolah ini belum sepenuhnya tergal dengan maksimal karena terkendala oleh kurangnya donatur

tetap dan sebagian besar orang tua atau wali murid memiliki penghasilan yang sangat terbatas, yaitu di bawah sekitar Rp. 1.000.000 per bulan. Namun, upaya melalui MBS dalam mengelola pembiayaan pendidikan tetap memungkinkan sekolah untuk terus berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, meskipun masih ada beberapa kendala yang belum teratasi secara menyeluruh.

Dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan, MBS dapat memberikan sejumlah strategi efektif, antara lain: (1) Pengelolaan sumber daya yang efektif, MBS membantu sekolah untuk mengelola sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien, sehingga dana yang ada dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. (2) Penyusunan anggaran yang responsive, Melalui MBS, sekolah dapat mengembangkan anggaran yang responsif terhadap kebutuhan yang mendesak, seperti perbaikan fasilitas atau pengadaan peralatan pendidikan yang diperlukan. (3) Pencarian sumber pendanaan tambahan, MBS memungkinkan sekolah untuk mencari sumber pendanaan tambahan, termasuk melalui kerjasama dengan pihak-pihak eksternal atau mengorganisir kegiatan penggalangan dana.

Dengan penerapan MBS dan strategi-strategi ini dalam manajemen pembiayaan pendidikan, SDN Cemplang 01 Bogor dapat terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, meskipun dihadapkan pada tantangan finansial yang signifikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, seorang ahli dalam bidang kebijakan pendidikan, yaitu Jamil Salmi, ia menggarisbawahi pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Menurutnya, dalam manajemen pembiayaan pendidikan untuk peningkatan sarana dan prasarana sangat diperlukan pengalokasian dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan infrastruktur pendidikan (Gammar, 2019: 10).

SIMPULAN

Manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di SDN Cemplang 01 sudah sesuai dengan fungsi manajemen sendiri, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan begitu, manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor bisa dikatakan sudah cukup baik, di mana dari mulai proses perencanaan pembiayaan yang dilakukan secara musyawarah sampai kepada proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah agar hasilnya dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Kondisi sarana dan prasarana di SDN Cemplang 01 Bogor memang sudah cukup terorganisir dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu pembenahan, seperti perbaikan atap gedung sekolah, atap salah satu ruang kelas, mushola, dan penambahan ruang kelas. Pembenahan ini tidak dapat dilakukan dalam waktu dekat, karena tidak bisa diajukan melalui permohonan pengajuan rehabilitasi kepada pemerintah daerah. Selain itu, kendala lain yang dihadapi ialah sebagian besar ekonomi wali murid yang kurang berkecukupan dan tidak adanya mitra kerja di bidang industri yang menjadi donatur rutin sekolah.

Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Cemplang 01 Bogor ialah dengan melalui manajemen berbasis sekolah, karena MBS dapat menjadi model yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan dana pendidikan. Dengan upaya menggunakan MBS dalam manajemen pembiayaan pendidikan,

sekolah dapat terus berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan secara menyeluruh. Kemudian berdasarkan standarisasi sarana dan prasarana, sekolah ini telah memenuhi standar tersebut dan terakreditasi dengan peringkat unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lukman, Mukhtar. (2018). *Dasar – Dasar Manajemen*, Jambi: Timur Laut Aksara.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, Edi Sugiono. (2019). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: LPU-UNAS.
- Moleong, Lexy J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Filosofi Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Tresna Bhakti Press.
- Sherly dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Supomo, R. (2018). *Pengantar Manajemen*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Padang: Sukabina Press.
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, Undang Ruslan. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Sleman: Deepublish.
- Wirartha, I Made, (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi.
- D, Kartini. (2017). Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Keuangan Publik . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2): 155-158.
- Falah, Saiful, Muhammad Dinil Anani. (2022). Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi ISPA di Pondok Modern Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor. *Jurnal Tadbiruna*, 1 (2): 37.
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, Siti Habibah. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal PEMBELAJAR*, 3 (1): 117.
- Firdaus, Ahmad, dkk. (2021). Pembiayaan Pendidikan Islami; Historis, Pengertian, Fungsi, Dan Sumber. *Jurnal Syntax Transformation*, 6 (2): 752.
- Gamar, Nur. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (7): 10.
- Mayasari, Renny, Shopiana, Toni Julham. (2018). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. *Sabilarrasyad* , 2 (3): 78-79.
- Sudarmono, sudarmono, Lias Hasibuan, Kasful Anwar us. (2021). Pembiayaan Pendidikan, *JMPIS*, (2): 273.
- Syukran, Muhammad, dkk. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *PUBLIK*, 1 (9): 97.